

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mejing 2 yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan memiliki luas 600m². Proses perjalanan SD Negeri Mejing 2 diawali dengan berdirinya pada tahun 1990. SD Negeri Mejing 2 terdiri dari 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, dapur, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, UKS, ruang ibadah, ruang TU dan ruang tamu.

SD Negeri Mejing 2 memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SD Negeri Mejing 2 mempunyai 1 orang kepala sekolah, 23 guru, dan mempunyai tenaga administrator. Total siswa di SD Negeri Mejing 2 berjumlah 295 siswa.

SD Negeri Mejing 2 memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan TPA. Kegiatan petugas kesehatan Puskesmas Gamping 1 di SD Negeri Mejing 2 memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi, belum ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche* dan mata pelajaran yang membahas kesehatan reproduksi remaja secara lengkap.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja putri kelas V dan VI SD Negeri Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri berdasarkan Umur, Pendidikan terakhir orang tua, dan pekerjaan orang tua di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur :		
1. 10 Tahun	1	2.2%
2. 11 Tahun	23	50.0%
3. 12 Tahun	21	45.7%
4. 13 Tahun	1	2.2%
Pendidikan Orang Tua		
1. SD	8	17.4%
2. SMP	9	19.6%
3. SMA	17	37.0%
4. PT	12	26.1%
Pekerjaan Orang Tua		
1. Buruh	8	17.4%
2. Swasta	11	23.9%
3. Wiraswasta	11	23.9%
4. PNS	4	8.7%
5. IRT	12	26.1%
Jumlah	46	100%

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 11 tahun, sebanyak 23 orang (50.0%). Sebagian besar responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua adalah SMA sebanyak 17 orang (37.0%). Sebagian besar responden berdasarkan pekerjaan orang tua adalah wiraswasta dan swasta sebanyak 11 Orang (23.9%)

2. Analisa Data Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja putri Tentang *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	5	10.9%
Cukup	39	84.8%
Kurang	2	4.3%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 201.

B

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* tertinggi kategori cukup sebanyak 39 responden (84.8%) dan terendah kategori kurang sebanyak 2 responden (4.3%).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian *Menarche*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	22	47.8%
Cukup	17	37.0%
Kurang	7	15.2%
Total	46	100.0%

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang pengertian *menarche* tertinggi kategori baik sebanyak 22 responden (47.8%) dan terendah kategori kurang sebanyak 7 responden (15.2%).

c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Menarche*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	3	6.5%
Cukup	1	2.2%
Kurang	42	91.3%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* tertinggi kategori kurang sebanyak 42 responden (91.3%)

d. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tanda dan Gejala *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang tanda dan gejala *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	24	52.2%
Kurang	22	47.8%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang tanda dan gejala *menarche* dikategorikan baik sebanyak 24 responden (52.2%) dan terendah kategori kurang sebanyak 22 responden (47.8%)

e. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang *personal hygiene* saat *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	12	26.1%
Kurang	34	73.9%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang *personal hygiene* saat *menarche* dikategorikan kurang sebanyak 34 responden (73.9%).

f. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Yang Terjadi Setelah Mengalami *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Perubahan Fisik Yang Terjadi Setelah Mengalamim*enarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang perubahan fisik yang terjadi setelah mengalami *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	14	30.4%
Kurang	32	69.6%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang perubahan fisik yang terjadi setelah mengalami *menarche* di kategorikan kurang sebanyak 32 orang (69.6%).

g. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang gangguan *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang gangguan *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	33	71.7%
Kurang	13	28.3%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang gangguan *menarche* tertinggi adalah kategori baik sebanyak 33 responden (71.7%).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Umur Rata-Rata Terjadinya *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang umur rata-rata terjadinya *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Remaja Putri tentang gangguan *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	22	47.8%
Kurang	24	52.2%
Total	46	100.0%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SD Negeri Mejing 2 tentang umur rata-rata terjadinya *menarche* tertinggi adalah kategori kurang sebanyak 24 responden (52.2%).

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche*

Berdasarkan data yang telah didapatkan, menunjukkan responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 11 tahun sebanyak 23 orang (50%), pendidikan terakhir orangtua mayoritas adalah SMA sebanyak 18 orang (39.1%) dan untuk pekerjaan orangtua mayoritas adalah buruh dan wiraswasta masing – masing sebanyak 11 orang (23.9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *menarche* menunjukkan dalam kategori cukup sebanyak 39 orang (84.8%).

Notoatmodjo (2007) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Remaja seharusnya mengetahui tentang *menarche*, supaya bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*. *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali datang. Menstruasi adalah perdarahan yang berasal dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungannya menunaikan fungsinya, terjadi setiap bulan secara pada seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, 2009)

Hasil penelitian Wijayanti (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menarche* rata-rata berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 47.5%. Banyaknya tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dikarenakan faktor lingkungan keluarga, terutama pekerjaan dan pendidikan orangtua. Menurut Wawan dan Dewi (2010) seseorang yang bekerja

pengetahuannya akan lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan memperoleh informasi dari pengalaman. Menurut Utamadi dan Hidayati (2009), minimnya informasi yang dimiliki oleh orangtua bagaimana menghadapi *menarche* dapat membuat kesalahan dalam pemberian informasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pengalaman, pendidikan, informasi (Notoatmodjo, 2010), dan lingkungan (Kartono, 2010).

Pengetahuan untuk masing-masing indikator tentang *menarche* meliputi pengertian *menarche*, Faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*, Tanda dan gejala *menarche*, personal hygiene saat *menarche*, perubahan fisik setelah *menarche*, gangguan *menarche*, dan umur rata-rata terjadinya *menarche* adalah sebagai berikut :

1. Pengertian tentang *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang *menarche* dikategorikan baik sebanyak 22 responden (47.8%), kategori cukup sebanyak 17 responden (37.0%) dan kategori kurang sebanyak 7 responden (15.2%). *Menarche* adalah perdarahan yang pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita (Wiknjosastro, 2005). Banyak kalangan remaja yang mengetahui tentang pengertian *menarche* ini disebabkan karena banyak informasi yang di dapatkan melalui internet dan media lainnya, sehingga remaja banyak mengetahui tentang *menarche* (Yeni, 2010). Hasil penelitian Nursyimah (2012), di

dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* dalam kategori cukup (56.4%).

Banyaknya tingkat pengetahuan responden tentang pengertian *menarche* di SD Negeri Mejing 2 berada pada kategori baik dikarenakan responden aktif mencari informasi melalui media sosial, dan tidak malu bertanya kepada orang lain yang sudah lebih berpengalaman. Selain itu, responden mendapat dukungan dari tempat tinggal masing-masing sehingga membuat responden menjadi aktif mencari informasi tentang pengertian *menarche*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* dikategorikan kurang sebanyak 42 responden (91.3%), baik sebanyak 3 responden (6.5%) dan cukup sebanyak 1 orang (2.2%). Menurut Notoamodjo (2005) pemahaman remaja mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* masih kurang, jadi perlu di berikan pemahaman untuk mempersiapkan para remaja dalam menghadapi *menarche*. Dengan pamahamannya para remaja ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* dapat membantu remaja putri dalam persiapan mentalnya. Hasil penelitian Nursyimah (2012), di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor *menarche* berada pada kategori kurang sebanyak 69.2%.

Banyaknya tingkat pengetahuan remaja dalam kategori kurang ini disebabkan kurangnya pemahaman remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*, mereka hanya tau *menarche* akan terjadi pada masa remaja, tapi mereka tidak tahu apakah ada penghambat atau yang mempercepat terjadinya *menarche* itu sendiri. Kurangnya tingkat pengetahuan pada remaja di pengaruhi oleh kurangnya wawasan, kurangnya minat remaja untuk memabaca buku-buku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya *menarche*, sehingga tidak ada tambahan informasi yang didapatkannya.

3. Tanda dan gejala *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan tentang tanda dan gejala *menarche* dikategorikan baik yaitu sebanyak 24 orang (52.2%), Kategori kurang sebanyak 22 responden (47.8%) dan kategori cukup 0 responden (0%). Pernyataan diatas sesuai dengan pengetahuan yang kurang pada remaja mempengaruhi perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali *menarche* (Proverawati dan Misaroh, 2009). Dan menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Hasil penelitian Wardani (2010) untuk tingkat pengetahuan remaja tentang tanda dan gejala *menarche* berada pada kategori kurang sebanyak 60.7%.

Banyaknya tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik terjadi karena faktor lingkungan yang mendukung, yaitu pengaruh

orangtua terutama ibu untuk memberikan pengetahuan tentang *menarche* dan tanda gejala yang terjadi sebelum *menarche*. Karena tingkat pengetahuan yang baik didapatkan dari informasi, pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain.

4. *Personal hygiene* saat *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan tentang *Personal hygiene* saat *menarche* di kategorikan kurang sebanyak 34 responden (73.9%), kategori baik sebanyak 12 responden (26.1%) dan kategori cukup 0 responden (0%). Upaya-upaya yang dilakukan ketika anak menstruasi yaitu menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi berkembangbiakan bakteri, minum obat apabila timbul rasa nyeri yang berlebihan dan memeriksakan diri ke dokter, juga pemberian vitamin B1, B6, dan B12 berguna untuk individu yang menderita keluhan sakit pada saat menstruasi dan di minum sesuai dosis yang di anjurkan. Di samping itu juga di sarankan untuk menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Proverawati, 2009).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat *menarche* mendapatkan hasil kurang dikarenakan minimnya penyuluhan kesehatan yang di berikan kepada masyarakat terutama kepada remaja. Selain itu, karena ketidakmauan remaja untuk mencari tahu informasi tentang pentingnya *personal hygiene* saat *menarche*. Pengaruh orang tua

juga sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak-anaknya, namun sebagian besar orangtua merasa canggung memberitahu tentang kesehatan reproduksi pada anaknya karena kesehatan reproduksi sering dianggap tabu dan tidak layak di bicarakan kepada anak-anaknya.

5. Perubahan fisik yang terjadi setelah *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan tentang Perubahan fisik yang terjadi setelah *menarche* di kategorikan Kurang sebanyak 32 responden (69.6%), kategori baik sebanyak 14 responden (30.4%) dan kategori cukup sebanyak 0 responden (0%). Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang pesat. Remaja yang kelak menikah dan menjadi orangtua sebaiknya menghasilkan generasi yang sehat (Manuaba, 2009)

Menarche merupakan sesuatu yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. Selama sekitar dua tahun hormon-hormon ini akan merangsang pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder seperti pertumbuhan payudara, perubahan-perubahan kulit, perubahan siklus, pertumbuhan rambut ketiak dan rambut pubis serta bentuk tubuh menjadi bentuk tubuh wanita yang ideal (Proverawati, 2009).

Banyaknya pengetahuan responden dalam kategori kurang dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor umur, pendidikan, dan lingkungan. Faktor yang paling sering menjadi sumber pengetahuan yang kurang adalah faktor lingkungan, dimana dalam hal ini lingkungan sangat tabu untuk membahas tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Apalagi memberitahukan informasi tentang perubahan fisik kepada para remaja putri. Hal ini juga di dukung oleh remaja yang minatnya kurang untuk membaca buku-buku kesehatan dan bertanya kepada orang disekitar tempat tinggal yang lebih pengalaman.

6. Gangguan *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan tentang gangguan *menarche* pada responden didapatkan hasil baik sebanyak 33 responden (71.7%), kategori kurang sebanyak 13 responden (28.3%) dan kategori cukup sebanyak 0 responden (0%). Menurut Proverawati (2009) Anak wanita yang menderita kelainan tertentu selama dalam kandungan mendapatkan *menarche* pada umur lebih muda dari umur rata-rata. Sebaliknya anak wanita yang menderita cacat mental dan mongolisme akan mendapat *menarche* pada usia yang lebih lambat. Terjadinya penurunan usia dalam mendapatkan *menarche* sebagian besar di pengaruhi oleh adanya perbaikan gizi.

Ada pula jadwal menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia 16 tahun atau di sebut *amenore sekunder*. Bila hal ini terjadi, perlu dilakukan pemeriksaan medis untuk hal ini terjadi, perlu di lakukan pemeriksaan

medis untuk mengetahui penyebabnya. Sebab, lazimnya penyebab menstruasi kategori ini, karena tidak terdapat lubang aliran menstruasi pada selaput darah. Kasus seperti ini dapat diatasi dengan melakukan operasi kecil pada selaput darah. Selain itu, ada pula penyebab lainnya yang beragam.

Banyaknya tingkat pengetahuan remaja tentang gangguan *menarche* dalam kategori baik, dikarenakan responden yang aktif membaca buku dan membukainternet yang memuat informasi tentang *menarche*. Selain itu, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang memberikan informasi tentang gangguan *menarche* kepada remaja putri.

7. Umur rata-rata terjadinya *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian tentang umur rata-rata terjadinya *menarche* pada remaja putri didapatkan hasil kurang sebanyak 24 responden (52.2%), kategori baik sebanyak 22 responden (47.8%) dan kategori cukup sebanyak 0 responden (0%). Menurut Proverawati (2009) Umur untuk mencapai fase terjadinya *menarche* di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dll. Di Inggris umur rata-rata untuk mencapai *menarche* adalah 13,1 tahun, sedangkan suku Bundi di Papua Nugini *menarche* di capai pada usia 18,8 tahun.

Menurt Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin dewasa umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara

mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2006)

Banyaknya tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang, dikarenakan responden meyakini akan mengalami *menarche* ketika sudah besar, namun untuk umur rata-rata terjadinya *menarche* pada remaja kurang di perhatikan oleh sebagian besar responden.

Tingkat pengetahuan remaja putri yang kurang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendidikan orang tua, sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta sebanyak 11 orang (23.9%) dan sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SMA sebanyak 17 orang (37.0%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan memperoleh informasi dan pengalaman. Minimnya informasi yang dimiliki oleh orangtua bagaimana menghadapi *menarche* dapat membuat kesalahan dalam pemberian informasi (Utamadi dan Hidayati, 2009). Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pengalaman, pendidikan, informasi (Notoatmodjo, 2010), dan lingkungan (Kartono, 2010).

Faktor kurangnya informasi dari lingkungan keluarga, karena adanya anggapan orangtua yang salah bahwa membicarakan tentang

menstruasimerupakan hal yang tabu dan anggapan bahwa anak akan tahu dengan sendirinya juga merupakan faktor yang menyebabkan remaja belum memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*.

Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo,2010).Hal ini berarti remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche* diharapkan dapat menambah pengetahuan mereka ketika mengalami *menarche*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Ruang kelas yang sempit sehingga responden duduk saling berdekatan yang memungkinkan responden saling mencontek. Untuk mengatasi hal ini peneliti mendekati responden yang saling bertanya satu sama lain untuk mencegah terjadinya pertukaran jawaban.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal dengan analisa univariat sehingga, penelitian yang dilakukan kurang mendalam dan tidak bisa dilakukan penelitian yang lebih bervariasi lagi.